

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Sukardi (2004) ada beberapa keunggulan, ketika seorang guru melakukan penelitian dengan menggunakan metode tindakan, yaitu:

1. Mereka tidak harus meninggalkan tempat kerjanya.
2. Mereka dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan.
3. Bila *treatment* (perlakuan) dilakukan pada responden maka responden dapat merasakan hasil *treatment* (perlakuan) dari penelitian tindakan tersebut.

Menurut Kemmis dan Robin Mc Taggart, dalam Sukardi (2004:210). *Action research is the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their exsperience accessible to others.*

Dengan kata lain, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

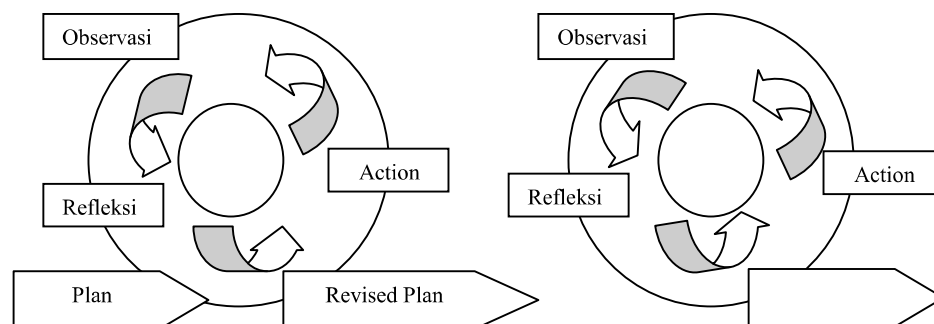
Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Menurut Sukidin (2001;12) Subjek penelitian tindakan ini dapat berupa kelas maupun sekelompok orang

yang bekerja di industri atau lembaga sosial lain yang berusaha meningkatkan kualitas kinerja.

Penelitian tindakan merupakan pengembangan penelitian terpakai atau *applied research*, dalam hal ini peneliti bersifat:

1. Pemeran aktif kegiatan pokok;
2. Agen perubahan atau *agent of change*;
3. Subjek atau objek yang diteliti memperoleh manfaat dari hasil tindakan yang diberikan secara terencana oleh si peneliti.

Berdasarkan pendapat di atas maka sangat tepat jika penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, karena dilakukan di dalam kelas dan objek penelitiannya juga berupa kelas. Dalam penelitian ini akan digunakan PTK yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*reflection*) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait, seperti gambar berikut:



Gambar 3.1 Siklus Model Kemmis, dalam Sukardi (2004:215)

### 3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa/siswi kelas IX.A, pada SMP Negeri 12 Kotabumi TP. 2010/2011.

Jumlah siswa 35 orang, terdiri 17 laki-laki, dan 18 perempuan.

1. Guru model adalah guru mata pelajaran IPS yang mengajar pada kelas yang akan diteliti.
2. *Observer* adalah guru-guru IPS yang akan melakukan kegiatan observasi, berjumlah 3 orang guru.

### 3.3 Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi Objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan pola *open class* atau kelas terbuka dimana seorang guru model bersama beberapa orang *observer* merencanakan bersama (*Plan*), melakukan atau mempraktekan di dalam kelas yang telah ditentukan bersama (*Do*) dan merefleksikan (*See*) juga secara bersama-sama.
2. Aktivitas belajar adalah kegiatan atau aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran di dalam kelas. Seluruh aktivitas siswa akan diamati dan dicatat oleh tiga orang guru sebagai *observer* baik aktivitas siswa secara individu maupun kelompok. Pada waktu pelaksanaan refleksi seluruh catatan aktivitas siswa akan dilaporkan kepada guru model sebagai dasar penilaian apakah aktivitas siswa telah muncul atau nampak sebagaimana yang diharapkan oleh guru atau

belum, jika ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan maka akan diperbaiki dengan perlakuan atau tindakan yang berbeda atau perbaikan-perbaikan pada proses belajar selanjutnya.

3. Prestasi belajar adalah penilaian yang dilakukan oleh guru model berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) apakah siswa telah berhasil melakukan atau melaksanakan atau mengerjakan tugas-tugas yang telah direncanakan oleh guru model bersama *observer* yang dituangkan dalam rencana program pembelajaran (RPP). Dalam hal ini ukuran keberhasilan siswa dalam prestasi belajar adalah bila siswa telah mencapai KKM yaitu prestasi berupa nilai sebesar 62 atau lebih.

### **3.4 Operasionalisasi Tindakan**

Penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang dilakukan seorang guru model bersama tiga orang guru sebagai *observer* yang berasal dari SMP negeri 12 Kotabumi sebagai lokasi penelitian. Guru model dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan *observer*-nya adalah 3 orang guru yang mengajar mata pelajaran IPS di kelas yang berbeda.

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap kegiatan yaitu:

- a. *Kegiatan perencanaan*; dalam kegiatan ini guru model bersama team *observer* merencanakan kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar mengajar baik materi pelajaran, skenario pembelajaran atau aktivitas yang akan

- dilakukan guru maupun siswa, metode yang akan digunakan, media yang akan dibuat dan digunakan, *setting* kelas, dan lain sebagainya yang dituangkan dalam rencana program pembelajaran (RPP).
- b. *Pelaksanaan*; kegiatan pelaksanaan meliputi pelaksanaan langkah-langkah yang telah dipersiapkan dalam perencanaan. Seluruh aktivitas guru, siswa maupun *observer* harus dilaksanakan sesuai dengan program yang telah dituangkan dalam perencanaan bersama maupun yang tertuang dalam rencana program pengajaran (RPP). Masing-masing subjek baik guru model maupun *observer* berperan sesuai dengan tugasnya.
  - c. *Refleksi*; kegiatan refleksi dilaksanakan secara bersama-sama antara guru model dengan seluruh *observer* yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Selama kegiatan refleksi para *observer* akan menyampaikan hasil pengamatan terutama yang dilakukan siswa secara berkelompok maupun individu yang menjadi objek pengamatannya. Catatan atau hasil pengamatan secara tertulis dalam bentuk catatan tangan (*hand out*) dari para *observer* akan menjadi dasar penilaian bagi guru model bersama *observer* apakah pembelajaran telah berlangsung sesuai dengan yang telah direncanakan atau belum. Apabila ternyata dalam pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan apa yang direncanakan atau sesuai indikator yang telah ditetapkan, maka pelaksanaan penelitian tindakan dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dianggap telah berhasil atau sukses, sebaliknya bila ternyata pelaksanaan penelitian dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* belum mencapai tujuan pembelajaran

yang dikehendaki maka akan ditetapkan langkah-langkah perencanaan bersama untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran selanjutnya.

### **3.4.1 Aktivitas belajar**

Operasionalisasi aktivitas belajar dalam penelitian ini melalui tahap-tahap perencanaan dan kegiatan sebagai berikut:

- a. Membuat lembar pengamatan atau observasi yang akan digunakan *observer* dalam mengamati aktivitas siswa baik secara kelompok maupun individu dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- b. Mencatat berbagai aktivitas yang muncul selama kegiatan belajar baik aktivitas yang diharapkan (positif) maupun aktivitas yang mungkin tidak diharapkan muncul (negatif).
- c. Mengumpulkan data-data dan temuan-temuan yang terjadi selama proses belajar mengajar.
- d. Mengamati berbagai aktivitas siswa maupun guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- e. Penelitian dianggap cukup apabila 65% siswa atau (24 siswa atau lebih dari 35 siswa) telah terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar.

### **3.4.2 Prestasi belajar**

Prestasi belajar yang berkaitan dengan operasionalisasi prestasi belajar siswa meliputi tahapan penilaian atau telaah penguasaan materi ajar terhadap kegiatan belajar mengajar selama kegiatan penelitian dilaksanakan sesuai tahapan siklus

yang telah direncanakan. Penelitian akan dianggap cukup apabila telah dicapai perolehan hasil sesuai operasionalisasi penelitian yaitu apabila 75% siswa atau (28 siswa atau lebih dari 35 siswa) telah memperoleh nilai 62 atau lebih sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam 2 siklus guna menemukan bentuk tindakan/perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang sesuai atau cocok dengan kondisi kelas IX.A maupun materi ajar yang akan dipraktikan dalam penelitian untuk mengatasi aktivitas dan prestasi belajar siswa yang masih rendah di dalam kelas tersebut.

#### **3.5.1 Siklus ke satu (1)**

##### **3.5.1.1 Perencanaan**

Kegiatan perencanaan yang akan dikembangkan di dalam penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang pelaksanaannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), maka langkah perencanaan penelitian juga menggunakan langkah-langkah penelitian tindakan kelas. Langkah perencanaan dilakukan secara bersama-sama antara guru model dengan 3 orang guru yang akan berperan sebagai *observer*. Perencanaan meliputi berbagai persiapan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Adapun langkah-langkah di dalam perencanaan meliputi:

- 1). Menetapkan materi ajar sesuai standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang akan diajarkan pada kelas IX.A semester ganjil tahun pelajaran 2010/2011..
- 2). Membuat rancangan rencana program pembelajaran (RPP).
- 3). Membuat atau mengadaptasi media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4). Menentukan metode yang akan diterapkan.
- 5). Membuat alat evaluasi yang akan digunakan.
- 6). Membuat lembar pengamatan untuk *observer*.

#### **3.5.1.2 Pelaksanaan tindakan**

Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan penelitian ini yaitu melaksanakan seluruh prosedur pelaksanaan yang telah diprogramkan dalam perencanaan di dalam kelas. Baik guru model maupun *observer* masing-masing melaksanakan berbagai rencana yang telah ditetapkan bersama dalam perencanaan.

#### **3.5.1.3 Observasi**

Kegiatan observasi meliputi seluruh prosedur pengamatan yang telah direncanakan bersama yang akan dilakukan oleh para *observer*. Lembar pengamatan aktivitas siswa maupun guru dan lembar penilaian baik individu maupun kelompok akan menjadi panduan dalam pelaksanaan observasi.



#### **3.5.1.4 Refleksi**

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini dilakukan setelah pelaksanaan praktek tindakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan refleksi meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1). Secara bergantian masing-masing *observer* menyampaikan hasil pengamatan yang berhasil dicatat atau direkam dipandu oleh seorang moderator.
- 2). *Observer* memberi tanggapan terhadap hasil observasi dari *observer* lain.
- 3). Guru model memberikan tanggapan terhadap hasil observasi yang telah disampaikan para *observer*.
- 4). Moderator membacakan hasil kesimpulan berdasarkan hasil dan tanggapan para *observer*.
- 5). Menetapkan langkah-langkah perencanaan yang akan dilakukan pada pertemuan lanjutan.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Observasi**

Menurut Kunandar (2008:129) pengamatan atau observasi yaitu prosedur perekaman data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Secara umum, observasi merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi yang dilakukan terdiri dari 2 aspek yaitu:

1. Observasi awal dilakukan oleh peneliti, tujuannya untuk mengumpulkan data-data awal yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Data awal

inilah yang akan dijadikan dasar sebelum melakukan penelitian sekaligus sebagai pembandingan terhadap hasil observasi lanjutan setelah kelas atau siswa diberi perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2. Observasi lanjutan dilakukan oleh para *observer* bersama guru model ketika melakukan tindakan atau kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan observasi lanjutan ini untuk memperoleh hasil riil dampak dari perlakuan yang diberikan kepada siswa dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi *sistemis* seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006:157) yaitu observasi yang dilakukan pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Tabel aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Kelas IX.A Pada Pertemuan Ke... Siklus ...**

No	Nama Siswa	Indikator							Jumlah	% Akti vitas	Kriteria aktivitas
		1	2	3	4	5	6	7			
1.											
2.											
3.											

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:157)

Indikator Aktivitas yang diamati:

1. Membaca buku pelajaran atau LKS.
2. Bekerjasama dengan sesama siswa dalam kelompok.
3. Ketepatan waktu mengerjakan tugas..
4. Bertanya pada guru atau siswa lain.
5. Menanggapi/berkomentar tentang masalah yang diajukan.
6. Mencatat hal-hal yang penting.
7. Bersikap/berbuat sesuai dengan skenario pembelajaran.

### 3.6.2 Test

Metode tes dilakukan untuk mengukur sejauhmana hasil perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan dampaknya terhadap prestasi yang diperoleh siswa. Teknik test ini sekaligus untuk mengetahui perolehan hasil sejumlah test tertulis sebagai data penunjang perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap sejauhmana tingkat keberhasilan siswa menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Kunandar, (2008:186) tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Test digunakan untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan tindakan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian ini. Test digunakan untuk memberikan penilaian terhadap prestasi belajar siswa akibat dari dampak pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Test dilakukan pada setiap akhir topik pembelajaran. Test yang akan dilakukan adalah tes tertulis, yang disusun sesuai dengan topik dan tujuan pembelajaran.

Menurut Pakpahan (2009:5) test tertulis merupakan test yang dilaksanakan secara tertulis di dalam kelas sebelum atau selama proses atau sesudah proses pembelajaran materi ilmu pengetahuan atau teknologi dilaksanakan oleh pendidik (guru).

Kesimpulannya test tertulis adalah test yang soalnya diberikan oleh guru dan jawabannya dari siswa dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal siswa tidak

selalu merespon dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti: member tanda, mewarnai, menggambar.

Analisis kualitatif (telaah mutu soal) dilakukan sebelum soal diujikan. Analisis ini berdasarkan pertimbangan: ahli materi, konstruksi test dan bahasa. Analisis kuantitatif untuk mengetahui apakah soal berkualitas berdasarkan data empirik yang diperoleh dari uji coba soal. Analisis ini bertujuan untuk membedakan kemampuan siswa dan tingkat kesukaran soal.

Soal yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda untuk mempermudah pengukuran dan objektivitas jawaban. Setiap butir soal akan diuji melalui uji validitas dan reliabilitas dengan metode anatest.

### **3.6.3 Rekaman atau photo**

Teknik yang berkaitan dengan dokumentasi ini baik rekaman maupun photo-photo kegiatan, diperlukan sebagai bukti otentik berkaitan dengan aktivitas pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* selama dilaksanakan di dalam kelas. Rekaman atau photo-photo kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan menjadi salah satu dasar penilaian apakah perlakuan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berdampak terhadap harapan atau tujuan dari penelitian ini. Rekaman atau photo-photo kegiatan adalah dokumen penting yang akan menjadi bukti apakah teori dan data-data laporan tertulis memiliki kesesuaian atau justru sebaliknya bertentangan dengan kenyataan rekaman yang berhasil didokumentasikan.

Joko Subagyo (2006:67) mendefinisikan kaitanya dengan rekaman atau photo sebagai:

“Alat pencatat mekanis seperti *tape recorder, film, video, kamera foto*, dan alat lainnya merupakan alat bantu pencatat kaitannya dengan teknik observasi dalam pengumpulan data. Keuntungan menggunakan alat bantu tersebut setiap saat dapat digunakan untuk mengungkapkan kembali jika diperlukan untuk keperluan analisa atau pembandingan lainnya.”

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap perolehan hasil belajar IPS siswa pada siklus I dan siklus II sebanyak 4 kali pertemuan untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, yang dikelompokkan dalam 5 kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Data yang diperoleh dari angket, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan. Suharsimi Arikunto (2006:240). Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:91). Analisis data merupakan proses pengorganisasian data dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis seperti yang disarankan oleh data. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis .

#### **3.7.1 Validasi Data**

Validasi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data dari lapangan. Fungsinya untuk menajamkan,

menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Menurut Kunandar (2008:108-109) validasi data antara lain dengan:

#### **3.7.1.1 Member Chek**

Menurut Kunandar (2008:107) Member chek adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa, dan lain-lain) apakah keterangan atau informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajeganya dan data terperiksa kebenarannya.

Melalui member chek diharapkan data yang terkumpul akan lebih baik. Pada penelitian ini, hasil penelitian dikonsultasikan kepada *observer* . Guru mitra yang diminta peneliti untuk membantu penelitian adalah bapak Hendri Ika Putra, S.E, Ibu Eli Bertiana, S.E dan Ibu Susi Miswati, S.Pd.

#### **3.7.1.2 Triangulasi**

Menurut Kunandar (2008:107) *Triangulasi* adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang siswa dan sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi. Melalui triangulasi diharapkan data yang terkumpul dari hasil penelitian lebih akurat karena data yang diperoleh dibandingkan dengan

data yang diperoleh dari guru mitra. Seperti yang telah ditentukan sebelumnya, guru yang bertindak selaku *observer* yang diminta untuk membantu peneliti adalah bapak Hendri Ika Putra, S.E, Ibu Eli Bertiana, S.E dan Ibu Susi Miswati, S.Pd. Data juga berasal dari pernyataan lain hasil penelitian terhadap siswa. Hasil penelitian dari guru mitra dan siswa dikolaborasikan dengan hasil data penelitian dari peneliti.

### **3.7.1.3 Saturasi**

Yaitu situasi pada waktu data sudah jenuh. Maksudnya tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan atau tidak ada lagi data tambahan baru.

### **3.7.1.4 Audit Trail**

Menurut Kunandar ( 2008:108) *Audit trail* adalah memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan. Audit trail dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan melakukan penelitian tindakan kelas.

### **3.7.1.5 Expert Opinion**

Menurut Kunandar ( 2008:107) *Expert opinion* adalah meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji. *Expert opinion* ini, peneliti minta kepada pembimbing penulisan laporan ini.

### **3.8 Analisis Data**

Menurut Kunandar (2008:129) Analisis adalah berupa uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan refleksi.

#### **3.8.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pengelompokkan, dan pengorganisasian data mentah menjadi sebuah informasi bermakna. Dengan cara ini diharapkan data akan lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan secara deskripsi. Reduksi data ini, dilakukan pada setiap akhir siklus yang kemudian data yang diperoleh dikelompokkan dan kemudian data akan dianalisis.

#### **3.8.2 Paparan Data**

Setelah data mentah dikelompokkan, untuk mempermudah menganalisisnya kemudian data akan disajikan dalam bentuk paparan data atau secara deskripsi data akan diberi penjelasan.

Pemaparan data adalah suatu upaya menampilkan data secara jelas dan mudah untuk dipahami dalam bentuk paparan narasi, grafik, atau perwujudan lainnya yang bertujuan untuk mempermudah serta memahami hasil penelitian. Pada tahap